



PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Riko^{1*}, Fibria Anggraini Puji Lestari², Iis Dewi Lestari³

^{1,2,3}Program Studi Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia, riko@unindra.ac.id¹,
fibria981@gmail.com², iisdewi_lestari@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Abstrak: Para guru di SMP Ganesa Satria terbiasa menggunakan media pembelajaran konvensional dalam kegiatan mengajar. Di sisi lain, mereka menggunakan media sosial untuk sekadar bagian dari gaya hidup sehari-hari. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memperkenalkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube sebagai media pembelajaran alternatif. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk memperkaya dan melengkapi proses pembelajaran media konvensional yang sudah lazim digunakan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan kualitas dan kreativitas guru dalam mengajar khususnya dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, guru dapat mengefektifkan media sosial yang dimiliki guru tidak hanya sebagai gaya hidup namun juga dapat menunjang karir guru khususnya dalam pembelajaran. Guru dapat mengetahui sarana dan fasilitas yang terdapat di Facebook, Instagram dan YouTube. Penggunaan media sosial ini dimanfaatkan guru dengan membuat video dan grup mata pelajaran yang dapat diakses melalui internet. Guru pada akhirnya memiliki grup mata pelajaran di Facebook, dapat mempublikasikan kegiatan mengajar melalui YouTube yang dapat diakses oleh guru-guru lainnya, peserta didik maupun masyarakat luas.

Kata Kunci: Guru, Media Pembelajaran, Media Sosial.

Abstract: The teachers at SMP Ganesa Satria is used to use the conventional learning media in teaching activities. On the other side, they use social media only for daily lifestyle. This PKM activity is aimed at introducing the social media such as Facebook, Instagram, and YouTube as an alternative learning media. Social media is useful to enrich and complement the conventional learning media that is commonly used in this school. The results of the activities showed improvement in the quality and creativity of teachers in teaching especially by using social media as a learning medium. After this community devotion activity, teachers can effectively effective social media that teachers have not only as a lifestyle but can also support the teacher's career, especially in learning. Teachers can find out the tools and facilities found on Facebook, Instagram, and YouTube. The use of social media is utilized by teachers by making videos and subject groups that can be accessed through the Internet. The teacher ultimately has a subject group on Facebook, able to publish teaching activities through YouTube that can be accessed by other teachers, students, and the wider community.

Keywords: Teachers social, Learning Media, Social Media.



Article History:

Received : 02-06-2020
Revised : 07-06-2020
Accepted : 15-07-2020
Online : 15-07-2020



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Saat ini banyak media baru yang bermunculan seperti adanya media sosial yang berbasis dunia maya. Media sosial ini berbasis interaksi. Keinteraksian ini sangat penting dalam menjaga rasa seperti yang lazim

dalam percakapan secara tatap muka. Percakapan yang bersifat interaktif ini sesungguhnya sangat penting dalam menjaga relasi yang erat. Ada semacam hubungan erat yang masih terjaga ketika interaksi masih terbangun. Dengan demikian, peran utama media sosial sebagai penyubur konektivitas sosial sesungguhnya telah terpenuhi (Baixue, 2013). Melalui koneksi internet, masyarakat dapat berkomunikasi dengan cepat untuk menjalin hubungan dengan orang lain, melakukan wirausaha secara dunia maya, memberikan informasi dan mendapatkan informasi dengan cepat tanpa mengenal jarak dan waktu.

Banyak juga yang sudah dapat menerima bahwa media sosial adalah alat untuk menghubungkan banyak orang. Di masa lalu, kita harus mengirimkan surat melalui kantor pos yang tentu saja memakan waktu. Sarana telekomunikasi seperti telepon memang sudah ada. Tetapi, penggunaan telepon memakan pulsa yang sangat besar.

Kondisi yang berbeda jika kita menggunakan media sosial. Dengan hanya menggunakan paket data yang berbiaya relatif murah, setiap individu dapat dengan cepat berhubungan dengan individu lainnya. Jika mengirim surat kita harus ke kantor pos, maka dengan media sosial kita tidak perlu beranjak dari tempat duduk (Adams & Smith, 2015). Dengan adanya media sosial maka akan membuat interaksi sosial yang terjadi semakin meningkat dengan cepat tanpa harus kita bertemu langsung. Dengan menggunakan media sosial tentunya dalam penggunaannya harus bijak dan hati-hati karena apa yang disebar oleh para pengguna akun media sosial akan terekam sampai kapanpun.

Peran mediasi media sosial adalah sisi lain yang tidak bisa kita kesampingkan. Relasi yang saling menghibridasi antara manusia dan teknologi (media sosial) sangat memungkinkan bagi kita untuk meluaskan pemahaman kita tentang proses interaksi antar manusia itu sendiri (Verbeek, 2015). Media sosial dapat menghubungkan jarak yang jauh semakin dekat, yang tak kenal bisa menjadi kenal. Hal ini karena media sosial merupakan sebuah interaksi komunikasi di era globalisasi saat ini yang dengan mudah dan cepat dapat merubah pula gaya hidup dan perilaku manusia melalui media sosial.

Studi menunjukkan bahwa media sosial memiliki ciri saling mengonfirmasi atau mengakui individu lain (Kruger, 2013; Seidman, 2013). Komunikasi dalam menggunakan media sosial dapat dilakukan dengan mendaftarkan teman yang akan menjalin hubungan dengan pengguna ataupun menolak permintaan sebagai teman dalam akun media sosial penggunaannya. Karakteristik dari media sosial saat ini adalah dapat memperluas jaringan sosial, interaksi dan informasi antara pengguna. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh beberapa peneliti bahwa bahwa relasi antar pengguna media sosial memang masih dalam proses yang

belum final, tapi setidaknya saling berkomentar di dalam linimasa sebuah akun adalah sebuah bentuk pengakuan (Mastrodicasa & Metellus, 2013; Roessler, 2013; Stoller, 2013; Twenge, 2013).

Macam-macam media sosial menurut beberapa pendapat (Jonathan, n.d.; Kietzmann, Hermkens, McCarthy, & Silvestre, 2011; Puntoadi, 2011).

a. *Bookmarking*

Berbagi link yang diminati oleh para pengguna dan tag dengan tujuan orang lain dapat menikmati hal yang kita sukai

b. *Content sharing*

Seperti YouTube dan Flickr yang dapat menjadi content sharing bagi para pengguna untuk mempublikasi berbagai macam hal.

c. *Wiki*

Situs yang memiliki ragam karakteristik terhadap komunitas lebih eksklusif.

d. *Flickr*

Adanya foto katalog yang disediakan oleh yahoo pada bidang fotografi.

e. *Social Network*

Situs untuk menjalin hubungan dan interaksi sosial dengan sesama.

Media sosial menjadi kebutuhan bagi peserta didik untuk mencari ilmu, membagi ilmu serta melakukan interaksi sosial dengan pengguna media sosial lainnya seperti memanfaatkan fasilitas pada ragam media yang tersedia di *Bookmarking*, *Content Sharing*, *Wiki*, *Flickr*, dan *Social Network*. Melalui media sosial peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya mencari jati diri dan adanya rasa ingin diakui di lingkungannya. Dengan media sosial dapat melihat karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh pemilik akun tersebut. Sejatinnya, guru di SMP Ganesa Satria pasti membutuhkan dan terus ketergantungan pada media sosial yang sudah menjadi gaya hidup. Namun media sosial tidak hanya sebatas gaya hidup namun juga dapat dimanfaatkan dengan menggunakan fitur-fitur yang ada di aplikasi media sosial tersebut untuk dijadikan media pembelajaran oleh guru-guru (Aspari, 2016; Assidik, 2018; Dalton & Crosby, 2013; Mulyani, 2015; O'Shea, 2013).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMP Ganesa Satria yaitu observasi, sosialisasi, latihan, dan evaluasi. Adapun metode pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Kami mengadakan observasi ke SMP Ganesa Satria untuk melihat aktivitas guru di dalam kelas maupun pada jam istirahat untuk mengetahui sejauh mana guru dalam menggunakan media sosial.
2. Memberikan sosialisasi tentang penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran kepada guru di SMP Ganesa Satria. Memberikan pengetahuan untuk menggunakan aplikasi Facebook,

Instagram dan YouTube yang dapat langsung dipraktikkan oleh guru-guru sebagai media pembelajaran.

3. Melakukan pendampingan dalam latihan penggunaan media sosial kepada guru, khususnya dalam memanfaatkan grup dan video sebagai media pembelajaran melalui Facebook dan YouTube. Kami memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk membuat blog pribadi, video, grup, untuk berbagi tentang materi bahan ajar, pengetahuan yang dibagikan melalui media sosial.
4. Melakukan diskusi guna mendapatkan umpan balik terhadap proses maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini kami bagi menjadi dua bagian dengan metode tatap muka. Bagian pertama adalah melakukan observasi dan bagian kedua adalah sosialisasi, latihan, dan evaluasi. Pemaparan dari kedua kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Pada bagian pertama, tim dosen melakukan observasi ke SMP Ganesa Satria. Dari pantauan itu, kami mendapati masih banyak guru dan yang menggunakan spidol dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Padahal, para guru tersebut sudah memiliki media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, dan lain-lain.

Kami mencoba menggali wawasan mereka tentang fitur-fitur di dalam media social seperti Facebook, YouTube, dan Instagram. Kami mendapati bahwa para guru tersebut cenderung hanya mengetahui fitur-fitur dasar dari media sosial tersebut dan tidak terpikir untuk menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran di sekolah.

Ada juga guru yang menganggap bahwa menggunakan media sosial untuk sekedar bersosialisasi saja sudah menimbulkan masalah tersendiri. Ada semacam kekhawatiran bahwa jika menggunakan media sosial untuk media pembelajaran, maka akan menambah durasi pengomsumsian media sosial dan menimbulkan efek yang lebih buruk.

Beberapa guru juga khawatir penggunaan media sosial selain untuk bersosialisasi, yakni dengan menggunakannya untuk media pembelajaran, akan membuat guru maupun siswa akan merasa semakin terasing dan berekses pada rasa kesepian. Kekhawatiran beberapa guru itu dapat dimaklumi karena memang ada potensi bahwa pengomsumsian media sosial terlalu lama bisa membuat manusia menjadi merasa kesepian (Baixue, 2013)

Berdasarkan temuan tersebut, kami membuat analisis dan menyusun rancangan materi untuk PKM ini. Kami membuat materi tentang tentang aneka ragam media sosial (Facebook, Instagram,

YouTube) dan fitur yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran di media sosial tersebut.

2) Sosialisasi

Pada pertemuan kedua, kami mulai melakukan sosialisasi, latihan, dan evaluasi. Pertemuan kedua ini bertempat di SMP Ganesa Satria yang diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sembilan orang guru, dan satu orang staf.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi.

Pada pertemuan kedua ini, menyosialisasikan tentang konsep-konsep media sosial seperti yang digagas oleh Baixue, Verbeek, dan Adams, T., & Smith, S. A. dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (Adams & Smith, 2015; Baixue, 2013; Verbeek, 2009). Pada sesi ini, para guru mendapatkan pencerahan bahwa media sosial tidak sekadar alat untuk berkomunikasi seperti yang lazimnya diketahui secara permukaan. Mereka mendapati ternyata media sosial sudah menjadi semacam kelanjutan dari cara manusia mendefinisikan dirinya sebagai makhluk yang bersinggungan dengan teknologi.

Konsep-konsep media sosial yang tidak pernah didengarnya selama ini membuat materi sosialisasi yang sedianya hanya satu jam menjadi molor hingga dua jam. Memang, konsep-konsep yang meski bagi mereka terasa asing, tapi justru menimbulkan rasa penasaran tersendiri karena ternyata pemahaman mengenai media sosial sudah sejauh itu.



Gambar 2. Seorang Guru Mengajukan Pertanyaan Pada Sesi Tanya Jawab.

Setelah menyampaikan konsep-konsep media sosial, kami memperkenalkan secara agak mendalam tentang konsep-konsep dasar media sosial dan fitur-fitur yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Untuk Facebook, misalnya, kami menyampaikan bahwa fitur “Grup Facebook” dapat dijadikan ruang kelas virtual yang tidak asing baginya. Untuk Instagram, kami menyosialisasikan fitur “teman dekat” di mana fitur tersebut pun dapat dijadikan ruang kelas virtual meski dengan tampilan yang berbeda dengan Grup Facebook.

Sementara itu, untuk YouTube, kami memberikan materi pengenalan fitur-fitur di aplikasi tersebut yang dapat dijadikan tempat penyampaian materi secara komprehensif. Selain itu, kami juga memberikan materi cara pembuatan video, penyuntingan video sederhana, dan mengunggahnya langsung melalui perangkat telepon genggam.

Selain materi yang kami berikan tentang media sosial, kami juga memberikan tautan (*link*) berisi materi penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran dan cara penggunaan fitur-fitur pada aplikasi di media sosial yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

3) Pelatihan

Untuk dapat memberikan pengalaman langsung, kami memberikan latihan membuat fitur-fitur di Facebook, Instagram, dan YouTube yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran dengan memanfaatkan referensi dari Bantuan Facebook, Bantuan Instagram, dan Bantuan YouTube (Facebook, 2020; Instagram, 2020; YouTube, 2020). Khusus untuk kelompok YouTube, kami memberikan pelatihan dasar mengedit video dengan smartphone menggunakan aplikasi android Filmora.

Kami membagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Kelompok satu fokus ke Facebook, kelompok dua fokus ke Instagram, dan kelompok 3 fokus ke YouTube.



Gambar 3. Seorang Guru Sedang Praktik Syuting Membuat Video Untuk YouTube.

Selama proses latihan, tim kami mendampingi para peserta dan memberikan bantuan jika ada hal-hal yang perlu ditanyakan lebih lanjut. Kami mendapati antusiasme para guru dalam memanfaatkan fitur-fitur di media sosial untuk media pembelajaran.

4) Umpan Balik

Setelah kegiatan di atas, kami meminta umpan balik dari para peserta. Para peserta memberikan kesan positif atas kegiatan ini berharap dapat memberikan pelatihan yang lebih mendalam, seperti memonetisasi media sosial yang dipergunakan sebagai media pembelajaran tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada guru-guru di SMP Ganesa Satria dapat disimpulkan bahwa guru dan pihak sekolah sangat terbuka dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Ganesa Satria hal ini dikarenakan dapat membantu guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam mengajar khususnya dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Guru pada awalnya hanya menggunakan media sosial sebagai kebutuhan gaya hidup sehari-hari saja. Namun setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, guru dapat mengefektifkan media sosial yang dimiliki guru tidak hanya sebagai gaya hidup namun juga dapat menunjang karir guru khususnya dalam pembelajaran. Guru dapat mengetahui sarana dan fasilitas yang terdapat di Facebook, Instagram dan YouTube. Penggunaan media sosial ini dimanfaatkan guru dengan membuat video dan grup mata pelajaran yang dapat diakses melalui internet. Guru pada akhirnya memiliki grup mata pelajaran di Facebook, dapat mempublikasikan kegiatan mengajar melalui YouTube yang dapat diakses oleh guru-guru lainnya, peserta didik maupun masyarakat luas.

Untuk meningkatkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen di SMP Ganesa Satria sebaiknya semua guru memiliki laptop yang dapat digunakan di tiap mata pelajaran setiap harinya pada saat mengajar. Pihak sekolah juga sebaiknya tidak membatasi penggunaan wifi di sekolah sehingga guru dapat bebas mengakses media sosial sebagai media pembelajaran. Selain itu, sebaiknya peserta didik juga dapat mengefektifkan penggunaan wifi di lingkungan sekolah dengan pengawasan guru terkait sehingga materi yang disampaikan melalui media sosial dapat tepat sasaran. Untuk dapat menggunakan media sosial sebaiknya guru tidak menutup diri dengan kemajuan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses pelaksanaan PKM ini dapat berlangsung lancar berkat bantuan banyak pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Informatika, Universitas Indraprasta PGRI Mei Lestari, M.Kom. dan Kepala LPPM Universitas Indraprasta PGRI Drs. H. Achmad Sjamsuri, M.M. serta Kepala Sekolah SMP Ganesa Satria Haris Prayitno, M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Adams, T., & Smith, S. A. (2015). *Communication Shock: The Rhetoric of New Technology*. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing.
- Aspari. (2016). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa pada Masyarakat Modern. *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (SIMNASIPTEK) 2016 Universitas BSI*, C10–C17. Bekasi.
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. *Prosiding Seminar Nasional SAGA #1 Universitas Ahmad Dahlan*, h. 242-246. Yogyakarta.
- Baixue, W. (2013). What Do Online Social Networking Sites Bring Us : Discussion of Online and Offline Identity, Loneliness, and Difference between Digital Communication and Real-Life Social Interaction. *Mind Pad*, 2(2), 7–10.
- Dalton, J. C., & Crosby, P. C. (2013). Digital Identity: How Social Media Are Influencing Student Learning and Development in College. *Journal of College and Character*, 14(1), 1–4. <https://doi.org/10.1515/jcc-2013-0001>
- Facebook. (2020). Bagaimana cara membuat grup Facebook? | Pusat Bantuan Facebook.
- Instagram. (2020). Bagaimana cara membagikan cerita ke daftar teman dekat saya di Instagram? | Pusat Bantuan Instagram.
- Jonathan. (n.d.). 7 Tips Meningkatkan Penjualan Dengan Memanfaatkan Social Media.
- Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 54(3), 241–251. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>
- Kruger, K. (2013). The New Normal: Social Networking and Student Affairs. *Journal of College and Character*, 14(1), 31–38. <https://doi.org/10.1515/jcc-2013-0005>
- Mastrodicasa, J., & Metellus, P. (2013). The Impact of Social Media on College Students. *Journal of College and Character*, 14(1), 21–30. <https://doi.org/10.1515/jcc-2013-0004>
- Mulyani, H. (2015). Penggunaan Media Sosial sebagai Penunjang dalam Perkuliahan Anggaran Perusahaan di Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 33–40. <https://doi.org/10.17509/jpak.v3i2.15437>
- O'Shea, J. (2013). The Role of Social Media in Creating a 21st Century Educational Community: An Interview with Joseph Mazer. *Journal of*

- College and Character*, 14(1), 39–46. <https://doi.org/10.1515/jcc-2013-0006>
- Puntoadi, D. (2011). *Meningkatkan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Roessler, B. (2013). Friends, connections, and social norms of privacy do social network sites change our conception of friendship? *Krisis*, 2(2), 114–119.
- Seidman, G. (2013). Self-presentation and belonging on Facebook: How personality influences social media use and motivations. *Personality and Individual Differences*, 54(3), 402–407. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.10.009>
- Stoller, E. (2013). Our Shared Future: Social Media, Leadership, Vulnerability, and Digital Identity. *Journal of College and Character*, 14(1), 5–10. <https://doi.org/10.1515/jcc-2013-0002>
- Twenge, J. M. (2013). Does Online Social Media Lead to Social Connection or Social Disconnection? *Journal of College and Character*, 14(1), 11–20. <https://doi.org/10.1515/jcc-2013-0003>
- Verbeek, P.-P. (2009). Cultivating Humanity: towards a Non-Humanist Ethics of Technology. In J. K. B. Olsen, E. Selinger, & S. Riis (Eds.), *New Waves in Philosophy of Technology* (pp. 241–263). https://doi.org/10.1057/9780230227279_12
- Verbeek, P.-P. (2015). Cover Story: Beyond Interaction: A Short Introduction to Mediation Theory. *Interactions*, 22(3), 26–31. <https://doi.org/10.1145/2751314>
- YouTube. (2020). Membuat channel baru - Bantuan YouTube.